

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, *TIME BUDGET*
PRESSURE, AUDIT *FEE* DAN PROFESIONALISME
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang)**



Oleh:

Rita Apriyana

NIM: 31401900143

S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Usulan Penelitian untuk Skripsi

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, AUDIT *FEE*, *TIME BUDGET*
PRESSURE, DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT**

(Studi Empiris KAP di Kota Semarang)

Disusun Oleh :

Rita Apriyana

NIM: 31401900143

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian usulan
penelitian Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

جامعته سلطان أبو جوح الإسلامية

Semarang, 2 Desember 2023

Pembimbing



Dr. Sri Anik, S.E., M.Si
NIK. 210493033

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, AUDIT *FEE*, *TIME BUDGET*
PRESSURE, DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT**

(Studi Empiris KAP di Kota Semarang)

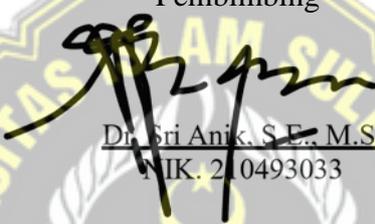
Disusun Oleh:

Rita Apriyana
Nim: 31.401.900143

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 7 Desember 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Dr. Sri Anik, S.E., M.Si
NIK. 210493033

Penguji I



Dr. Hj. Indri Kartika, M.Si, Akt., CA
NIK. 211490002

Penguji II



Devi Permatasari, SE., M.Si., Ak., CA
NIK. 211413024

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh
Gelar sarjana Akuntansi
Tanggal 7 Desember 2023

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA
NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Rita Apriyana

NIM : 31401900143

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, AUDIT FEE, TIME BUDGET PRESSURE, DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT”** dan diajukan untuk diuji pada tanggal 8 Desember 2023 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara mengambil atau meniru kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulisan lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atas keseluruhan tulisan saya, meniru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulisan aslinya.

Saya bersedia menarik Skripsi yang saya ajukan apabila terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain yang seolah-olah tulisan saya sendiri, dan saya bersedia bila gelar dan ijazah yang diberikan universitas dibatalkan.

Semarang, 7 Desember 2023

Yang memberi pernyataan



Rita Apriyana
31401900143

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) Mengetahui dan Memahami pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit; (2) Mengetahui dan Menganalisis pengaruh Independensi terhadap kualitas audit; (3) Mengetahui dan Menganalisis pengaruh Audit Fee terhadap kualitas audit; (4) Mengetahui dan Menganalisis pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap kualitas audit; (5) Mengetahui dan Menganalisis pengaruh Profesionalisme terhadap kualitas audit; (6) dan Mengetahui dan Menganalisis pengaruh Kompetensi, Independensi, Audit Fee, *Time Budget Pressure*, dan Profesionalisme terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang menggunakan instrument kuesioner.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey dengan menyebarkan 55 kuesioner kepada semua auditor yang bekerja di Kota Semarang hanya 50 kuesioner yang Kembali dan 48 kuesioner yang bisa diolah. Semua auditor Kantor Akuntan Publik Kota Semarang menjadi populasi dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner diolah terlebih dahulu menggunakan *simple random sampling*. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji regresi linear berganda, uji *goodness of fit*, uji koefisien determinasi, uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Kompetensi dan Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, Audit Fee, *Time Budget Pressure*, dan Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan secara simultan Kompetensi, Independensi, Audit Fee, *Time Budget Pressure*, dan Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Kata Kunci: *Kompetensi, Independensi, Audit Fee, Time Budget Pressure, Profesionalisme, Kualitas Audit.*

ABSTRACT

This research aims to examine (1) knowing and understanding the influence of competency on audit quality; (2) Knowing and analyzing the effect of independence on audit quality; (3) Knowing and analyzing the influence of audit fees on audit quality; (4) Knowing and analyzing the influence of Time Budget Pressure on audit quality; (5) Knowing and analyzing the influence of professionalism on audit quality; (6) and Knowing and Analyzing the influence of Competency, Independence, Audit Fee, Time Budget Pressure, and Professionalism on audit quality at Public Accounting Firms in Semarang City using a questionnaire instrument.

Data collection was carried out using a survey method by distributing 55 questionnaires to all auditors working in Semarang City, only 50 questionnaires were returned and 48 questionnaires could be processed. All auditors of the Semarang City Public Accounting Office are the population in this study. Data obtained by distributing questionnaires was processed first using simple random sampling. The data analysis techniques used in this research are descriptive statistics, multiple linear regression test, goodness of fit test, coefficient of determination test, and hypothesis test. The results of this research indicate that partially Competence and Independence have a significant positive effect on audit quality, Audit Fee, Time Budget Pressure and Professionalism have no effect on audit quality while simultaneously Competence, Independence, Audit Fee, Time Budget Pressure and Professionalism have a significant effect on Audit Quality.

Keywords: Competence, Independence, Audit Fee, Time Budget Pressure, Professionalism, Audit Quality.

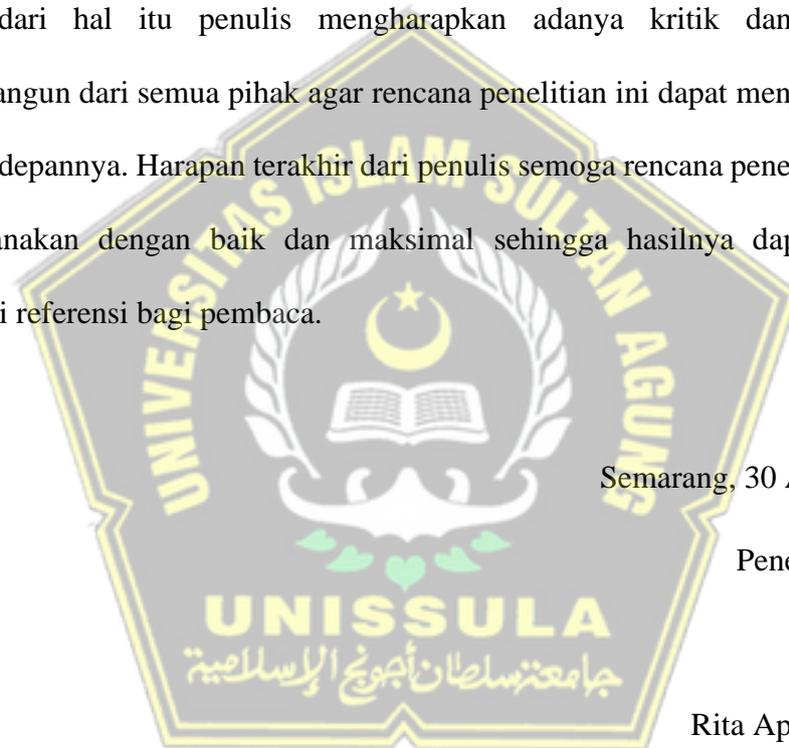
KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga rencana penelitian dengan judul “**Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, Audit Fee Dan Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang)**” ini dapat terselesaikan. Penelitian ini disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Peneliti menyadari bahwa, tanpa bantuan dan arahan dari berbagai pihak, maka penelitian ini tidak terselesaikan dengan baik oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Heru Sulistyono, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Provita Wijayanti, S.E., M.Si., AK, CA, selaku ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Sri Anik, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan peneliti selama penyusunan penelitian ini.
4. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang PROGRAM Studi S1 Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang berguna selama menempuh pendidikan.
5. Seluruh pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Ayah,ibu serta keluarga tersayang yang mendukung melalui doa, perhatian sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan ini.

7. Futu Ghonzaly selaku kekasih saya yang terus memberikan dukungan dengan tulus untuk berjuang menyelesaikan penelitian ini hingga tuntas.
8. Sahabat kecil peneliti yang menemani perjalanan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini sampai sekarang yaitu Laily Rohmi Ramdiana S.Hub.Int
9. Teman-teman yang selalu memberikan semangat, masukan, dan motivasi.

Rencana penelitian ini dapat dikatakan masih jauh dari kata sempurna, menyadari hal itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar rencana penelitian ini dapat menjadi lebih baik lagi kedepannya. Harapan terakhir dari penulis semoga rencana penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan maksimal sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai referensi bagi pembaca.



Semarang, 30 Agustus 2023

Peneliti

Rita Apriyana
NIM 31401900143

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Teori Atribusi.....	13
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Kerangka Penelitian	24
2.4 Hipotesis.....	24
2.4.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit.....	24
2.4.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit.....	25
2.4.3 Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit	26
2.4.4 Pengaruh <i>Audit Fee</i> Terhadap Kualitas Audit.....	26
2.4.5 Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29

3.2	Populasi dan Sampel	29
3.3	Jenis dan Sumber Data	29
3.4	Metode Pengumpulan Data	30
3.5	Definisi Operasional Variabel dan Indikator	30
3.5.1	Kualitas Audit (Y).....	31
3.5.2	Kompetensi (X1).....	31
3.5.3	Independensi (X2).....	32
3.5.4	Time Budget Pressure (X3)	32
3.5.5	Audit <i>Fee</i> (X4).....	32
3.5.6	Profesionalisme (X5)	33
3.6	Teknis Analisis.....	37
3.6.1	Statistik Deskriptif	37
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	37
3.6.3	Uji Regresi Linear Berganda	39
3.6.4	Uji Goodnes Of Fit.....	40
3.6.5	Uji Hipotesis	41
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1	Deskripsi Sampel	42
4.1.1	Hasil Penyebaran Kuesioner	42
4.1.2	Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
4.1.3	Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Jenis Pendidikan.....	44
4.1.4	Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Umur	44
4.1.5	Deskripsi Identitas Berdasarkan Jabatan Responden.....	45
4.1.6	Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Pelatihan.....	46
4.1.7	Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Masa Kerja .	46
4.2	Analisis Deskripsi Variabel.....	47
4.2.1	Deskripsi Tanggapan Responden terhadap Variabel Kompetensi	47

4.2.2 Deskripsi Tanggapan Responden terhadap Variabel	
Independensi	49
4.2.3 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Audit	
Fee.....	50
4.2.4 Deskripsi Tanggapan Responden terhadap Variabel <i>Time</i>	
<i>Budget Pressure</i>	52
4.2.5 Deskripsi Tanggapan Responden terhadap Variabel	
Profesionalisme.....	53
4.2.6 Deskripsi Tanggapan Responden terhadap Variabel	
Kualitas Audit	56
4.3 Analisis Data	58
4.3.1 Uji Kualitas Data.....	58
4.3.1.1 Uji Validitas Data.....	58
4.3.1.2 Uji Reliabilitas.....	61
4.4 Uji Asumsi Klasik	62
4.4.1 Uji Normalitas.....	62
4.4.2 Uji Multikolinieritas.....	63
4.4.3 Uji Heterokedastisitas	64
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	65
4.6 Goodness of Fit	67
4.6.1 Uji F	67
4.6.2 Koefisien Determinasi	68
4.7 Uji Hipotesis	69
4.7.1 Uji t	69
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1	Definisi Oprasional Variable Penelitian	33
Tabel 4.1	Penyebaran dan Pengambilan Kuesioner.....	42
Tabel 4.2	Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Jenis kelamin.....	43
Tabel 4.3	Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Jenis Pendidikan	44
Tabel 4.4	Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Umur	45
Tabel 4.5	Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Jabatan	45
Tabel 4.6	Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Pelatihan.....	46
Tabel 4.7	Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	46
Tabel 4.8	Rentang skala.....	47
Tabel 4.9	Tanggapan Responden terhadap Variabel Kompetensi.....	48
Tabel 4.10	Tanggapan Responden terhadap Variabel Independensi.....	49
Tabel 4.11	Tanggapan Responden terhadap Variabel Audit <i>Fee</i>	51
Tabel 4.12	Tanggapan Responden terhadap Variabel Time Budget Pressure.....	52
Tabel 4.14	Tanggapan Responden terhadap Variabel Profesionalisme	54
Tabel 4.15	Tanggapan Responden terhadap Variabel Kualitas Audit.....	56
Tabel 4.16	Hasil Uji validitas Data.....	58
Tabel 4.17	Hasil Uji Reliabilitas.....	61
Tabel 4.18	Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4.19	Hasil uji Multilolinieritas.....	64
Tabel 4.20	Hail Uji Heterokadastisitas	64
Tabel 4.21	Penjelasan Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4.22	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	65
Tabel 4.23	Hasil Uji F.....	68
Tabel 4.24	Hasil Koefisien Determinasi.....	69
Tabel 4.25	Hasil uji t.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 .Kerangka penelitian pengaruh kompetensi, independensi, time budget pressure, audit fee dan profesionalisme terhadap kualitas audit24



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini persaingan antar perusahaan semakin ketat sehingga menimbulkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan Indonesia. Untuk mengatasi masalah ini, manajer perusahaan membutuhkan jasa akuntan, terutama jasa akuntan publik. Akuntan dalam hal ini adalah auditor yaitu suatu profesi yang berfungsi untuk melakukan audit atas laporan keuangan suatu perusahaan dan memberikan pendapat atas saldo akun dalam laporan keuangan jika telah disajikan secara wajar berdasarkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau PABU (Prinsip Akuntansi Yang Berlaku Umum).

Tanpa menggunakan jasa auditor (akuntan public), sulit dipercaya bahwa laporan keuangan yang disusun akurat dan dapat diandalkan. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dipercaya oleh masyarakat. Profesi akuntan diharapkan bersikap netral, tidak memihak, senantiasa meningkatkan dan melakukan pengendalian mutu. (Dwimilten and Riduwan 2015)

Tingkat kepercayaan pengguna yang tinggi terhadap laporan keuangan yang telah diaudit dan jasa audit lainnya pada akhirnya auditor diminta harus memperhatikan kualitas audit yang mereka hasilkan. Kualitas audit penting karena kualitas audit yang tinggi dan pelaporan keuangan yang andal adalah dasar pengambilan keputusan. Selain itu, khawatir tentang meningkatnya skandal keuangan, akan merusak kepercayaan public terhadap laporan

keuangan yang telah diaudit dan profesi akuntan public (Arisinta and Octaviana 2013).

Auditor mempunyai kewajiban dalam mempertahankan kualitas audit dalam melakukan proses pengauditan, hal ini menyangkut para pemegang saham yang akan melakukan pemilihan ketetapan berdasarkan pada laporan dari auditor (Rafif Helmi dkk 2021) . Auditor harus dapat meningkatkan potensinya dan tanggung jawab. Auditor juga harus lebih memperhatikan beberapa factor yang mempengaruhi kualitas audit.

Kualitas audit masih menjadi permasalahan pada beberapa Kantor Akuntan Publik, maka kualitas audit yang disajikan masih menarik untk dilakukakn kajian maupun penelitian. Beberapa Kantor Akuntan Publik dibekukan izinnya oleh Menteri Keuangan karena melakukan pelanggaran, menurut berita yang dilansir dari antaranews.com salah satunya adalah pembekuan Kantor Akuntan Publik Drs. Tahrir Hidayat yang beralamat di Semarang. Pembekuan atas izin usaha KAP Drs. Tahrir Hidayat merupakan tindak lanjut setelah izin AP Drs. Tahrir Hidayat dibekukan oleh Menteri Keuangan melalui keputusan Menteri Keuangan Nomor: 83/KM.1/2008 tanggal 4 Februari 2008 untuk jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan. KAP yang bersangkutan adalah berbentuk usaha perseorangan sehingga berdasarkan pasal 17 ayat (1) huruf a peraturan Menteri Keuangan no. 17/pmk.01/2008, izin usaha KAP yang berbentuk usaha perseorangan diekukan apabila izin AP yang bersangkutan dibekukan, dikenakan sanksi pembekuan izin akuntan Publik

selama 6(enam) bulan karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap *Standar Auditing (SA)*- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)

Berdasarkan catatan CNN Indonesia, Kementerian Keuangan menyampaikan tiga kelalaian Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018. Pertama, Akuntan Publik bersangkutan belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain. Tetapi, Akuntan Publik ini sudah mengakui pendapatan piutang meski secara nominal belum diterima oleh perusahaan. Pada kelalaian tersebut, Akuntan Publik telah melanggar Standar Audit (SA) 315. Kedua, Akuntan Publik belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi tersebut, ini melanggar Standar Akuntansi (SA) 500. Ketiga, Akuntan Publik juga tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi, hal tersebut melanggar Standar Akuntansi (SA) 560. Adanya kelalaian dalam kasus laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP Taubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan, pihak PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk juga mengalami dampaknya dari kasus tersebut yaitu dikenakan sanksi oleh Lembaga keuangan pemerintah dan non pemerintah karena ditemukannya hasil yang tidak wajar dari laporan keuangan tersebut, (CNN Indonesia, 2019).

Selanjutnya pada kasus Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang mendapatkan sanksi akibat kasus Wanaarta Life, dimana Otoritas Jasa Keuangan(OJK) telah menetapkan sanksi berupa Surat Keputusan Pembatalan Surat Tanda Terdaftar di OJK kepada beberapa Akuntan Publik. Entitas yang terkena sanksi adalah akuntan publik atas nama Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Koasasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT) masing-masing melalui surat keputusan Dewan Komisioner nommor KEP-5/NB.1/2023, KEP-3/NB.1/2023, DAN KEP-4/NB.1/2023 tanggal 24 Februari 2023. Kepala Departemen Literasi, Inklusi Keuangan dan Komunikasi OJK Aman Sentosa mengatakan, saksi tersebut dikenakan setelah dilakukan pemeriksaan terhadap AP dan KAP yang memberikan jasa audit atas laporan Keuangan Tahunan PT Asuransi Adisarana Wanartha (WAL) dari tahun 2014 sampai dengan 2019. Ia mengatakan, sanksi Pembatalan Surat Tanda Terdaftar di OJK dikenakan kepada AP atas nama Nunu Nurdiyaman dan KAP KNMT karena dinilai telah melakukan pelanggaran berat seperti dimaksud Pasal 39 huruf b POJK nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan (POJK 13 Tahun 2017). Sementara, Jenly Hendrawan dinilai tidak memiliki kompetensi dan pengetahuan yang dibutuhkan sebagai syarat untuk menjadi akuntan publik yang memberikan jasa di Sektor Jasa Keuangan sebagaimana dimaksud Pasal 3 POJK 13 Tahun 2017 karena turut menjadi pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh AP Nunu Nurdiyaman. Berdasarkan surat

keputusan tersebut , maka AP Nunu Nurdiyaman tidak diperkenankan memberikan jasa pada Sektor Jsa Keuangan sejak 28 Februari 2023. Sedangkan, Jenly Hendrawan tidak diperkanankan memberikan jasa pada Sektor Jasa Keuangan sejak 24 Februari 2023. Kemudian, KAP KNMT tidak diperkenankan menerima penugasan baru sejak ditetapkannya surat keputusan dan wajib menyelesaikan kontrak penugsan audit atas Laporan Keuangan Tahunan 2022 yang telah diterima sebelum ditetapkannya keputusan, paling lama 31 Mei 2023. Berdasarkan pemeriksaan, AP dan KAP dimaksud tidak dapat menemukan adanya induksi manipulasi laporan keungan terutama tidak melaporkan peningkatan produksi dari produk asuransi sejenis saving plan yang berisiko tinggi yang dilakukan oleh pemegang saham, direksi, dan dewan komisaris (Kompas.com, 2023)

Kasus pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang mengalami kesalahan hasil pada laporan keuangan serta kasus pada AP dan KAP yang dikaitkan dengan kegagalan auditor tersebut dapat mengancam kredibilitas dari laporan keuangan. Kasus-kasus skandal akuntansi dalam tahun-tahun belakangan ini memberikan bukti lebih jauh tentang kegagalan audit yang membawa akibat serius bagi masyarakat dan bisnis. Bukan hanya dari faktor internal saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit, namun faktor eksternal juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Pada teorinya seorang Akuntan Publik dituntut untuk mempunyai kemampuan, pengetahuan dalam audit, sehingga dapat melakukan audit dengan teliti,dan cermat. Namun, pada kenyataan yang terjadi seperti kejadian pada PT Garuda Indonesia (persero) Tbk, dan kasus

Wanaartha Life masih terdapat Akuntan Publik yang melanggar Standar Audit (SA) dan mengakibatkan masih minimnya kualitas audit yang baik dan berkualitas.

Hal tersebut merupakan alasan mengapa auditor harus meningkatkan kualitas auditnya dengan cara mempertahankan kepercayaan akuntabilitas dan menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan standart audit yang ditetapkan IAIP, dan menjadi salah satu kunci keberhasilan karir auditor dimasa depan. Beberapa factor untuk mendapatkan kualitas audit yang baik, maka dibutuhkan kompetensi dan independensi dari seorang auditor. Menurut Lastanti, dalam (Ningsih and S. Yaniartha 2013) kompetensi dan independensi dalam melakukan proses pengauditan akan menentukan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang telah di audit.

Kompetensi auditor adalah auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan jelas mampu melakukan pemeriksaan secara objektif, jelas dan hati-hati (Pratama 2013). Dalam Standar Auditing pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2001, Sukrisno Agoes, 2012 : 32) menyebutkan bahwa : audit harus dilaksanakan oleh seorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”.

Standar umum kedua dimuat dalam PSA No.04 (SA Seksi 220, Sukrisno Agoes, 2012 : 33) menyatakan : “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Selanjutnya (Kristianto and Hermanto 2017) mendefinisikan bahwa independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik

untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektivitas.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah *Time budget pressure* (tekanan anggaran waktu) yang diberikan oleh klien yang mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan prosedur audit, dengan terpacunya kinerja auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat pada waktunya sehingga berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Arisinta and Octaviana 2013). *Time budget pressure* juga hal yang harus dihadapi untuk mencapai target. Pada factor ini, auditor dituntut untuk melakukan dan menyelesaikan tugas audit dengan cepat dan tepat. Karena pada umumnya, setiap perusahaan, khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, harus melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan public kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) selambat -lambatnya 4 bulan setelah tahun buku terakhir (wawancara auditor KAP 2019). Inilah alasan peneliti memilih variable *Time budget pressure*.

Audit *Fee* juga termasuk kedalam faktor yang mempengaruhi kualitas audit dimana menurut (Siregar and Agustini 2020) audit *fee* adalah imbalan yang diberikan atau diterima dalam bentuk uang atau lainnya untuk memperoleh kesepakatan dari klien atau pihak lainnya. Audit *fee* ditetapkan Ketika sudah ada kontrak berdasarkan kesepakatan antara auditor dan klien, biasanya ditentukan sebelum dimulai proses audit.

Selain kompetensi, independensi, *time budget pressure* dan audit *fee*, seorang auditor juga harus mempunyai sikap profesionalisme. Yang menurut

Arens & Loobcke dalam (Pratama 2013) mendefinisikan profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan lebih dari sekedar dari memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar dari memenuhi Undang-undang dan peraturan masyarakat. Profesionalisme ini merupakan persyaratan utama bagi auditor eksternal seperti auditor Kantor Akuntan Publik (KAP). Karena dengan tingginya tingkat profesionalisme auditor, kebebasan auditor semakin dapat dijamin. Untuk memenuhi tugas yang memerlukan tanggung jawab yang lebih luas, auditor harus memiliki wawasan yang luas tentang kompleksitas organisasi modern.

Penelitian (Arisinta and Octaviana 2013), hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, *time budget pressure*, *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit dan pernyataan tersebut disetujui oleh penelitian (Suryani 2015). Hasil penelitian (Pratama 2013) dan (Haryanto and Susilawati 2018) menunjukkan bahwa, kompetensi, independensi, profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian (Wijayanti, Ramlah, and Saputri 2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif secara parsial terhadap kualitas audit, profesionalisme berpengaruh positif secara parsial terhadap kualitas audit, Independensi, profesionalisme terhadap kualitas audit berpengaruh dimoderasi oleh etika profesi. Penelitian (Nirmala 2013), hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, sedangkan kompleksitas audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit dan *time*

budget pressure berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian (Erieska 2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa size KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rotasi audit dan audit *fee* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rotasi audit, audit *fee* dan rotasi audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Menurut (Pramesti and Wiratmaja 2017), audit *fee* dan profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.. Menurut (Zavara Nur Chrisdinawidanty, prof.Dr. Hiro Tugiman Drs., Ak., QIA., CRMP, Muhamad Muslih SE. 2016), etika audit dan *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit secara simultan terhadap kualitas audit. Secara parsial, etika audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu baik auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) di harapkan mampu meningkatkan kualitas auditnya

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga menyebabkan adanya ambiguitas dalam hal pengambilan kesimpulan. Berdasarkan perbedaan hasil tersebut, maka penting untuk melakukan penelitian kembali mengenai kualitas audit.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arisinta and Octaviana 2013). Dalam penelitian ini menambahkan variabel profesionalisme, tujuan menambahkan variabel ini adalah untuk lebih mengetahui sejauh mana kualitas audit bekerja pada diri seorang auditor, yang mengacu pada penelitian (Pratama 2013).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, Audit Fee Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, dapat ditemukan permasalahan bahwa terdapat perbedaan pemahaman yang membuat ketidakkonsistenan hasil dari temuan penelitian, kompetensi, independensi, time budget pressure, audit fee dan profesionalisme terhadap kualitas audit. Dijelaskan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit sedangkan pada penelitian lain dijelaskan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap kualitas audit maka dirumuskan rumusan masalah guna menjawab ketidakkonsistenan penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan kompetensi, independensi, time budget pressure, audit fee dan profesionalisme, berdasarkan penjelasan pada rumusan masalah maka pokok permasalahan ini antara lain :

1. Apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang ?
2. Apakah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang ?
3. Apakah *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang ?
4. Apakah *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang ?

5. Apakah profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh kompetensi audit terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang.
2. Menganalisis pengaruh independensi audit terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan publik Kota Semarang.
3. Menganalisis Pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang.
4. Menganalisis Pengaruh audit *fee* terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang.
5. Menganalisis Pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semu pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait di dalamnya. Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Aspek Teoritis
 - a. Bagi akademis, diharapkan mampu menjadi tambahan refrensi guna memperluas pengetahuan terkait kompetensi, independensi, *time budget pressure*, audit *fee*, profesionalisme, dan kualitas audit.

b. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan mampu dijadikan tambahan referensi pada penelitian berikutnya terkait pengaruh kompetensi, independensi, *time budget pressure*, *audit fee*, profesionalisme, dan kualitas audit.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi auditor, diharapkan mampu memberikan manfaat bagi auditor dan KAP sehingga dalam melaksanakan proses audit terbebas dari kesalahan saji yang material untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas.
- b. Bagi investor, hasil penelitian diharapkan mampu dijadikan bahan guna pengambilan keputusan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi mempelajari tentang bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya dimana teori ini memberikan gambaran menarik yang menarik mengenai tingkah laku manusia (Pasaribu and Wijaya 2017). Teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku manusia atau dirinya sendiri apakah yang akan ditentukan apakah dari internal seperti sifat, karakter, sikap, dll. Atau seperti eksternal, seperti tekanan tertentu, situasi atau keadaan yang mempengaruhi perilaku seseorang.

Atribusi teori menjelaskan pemahaman reaksi seseorang terhadap kejadian disekitarnya. Ketika mengetahui penyebab dari kejadian yang dialaminya. Teori atribusi menjelaskan bahwa ada pola perilaku yang berkaitan dengan sikap dan karakteristik individu, sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang dapat mengetahui sikap atau karakteristik seseorang hanya dengan melihat perilakunya dan juga dapat memprediksi perilaku seseorang dalam suatu pertemuan disituasi tertentu.

Menurut (Wijaya 2018) dalam berpendapat bahwa teori atribusi itu menjelaskan perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu. Perilaku yang disebabkan oleh faktor internal ialah dimana perilaku yang kita Yakini berada dibawah kendali pribadi individu tersebut. Begitupun

sebaliknya perilaku yang disebabkan oleh faktor eksternal, yaitu perilaku seseorang yang terlihat sebagai akibat dari tekanan situasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas hasil audit, khususnya pada karakteristik personal auditor itu sendiri. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu kualitas hasil pemeriksaan audit, sebab merupakan faktor internal yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Teori atribusi ini memiliki keterkaitan dengan faktor internal dari seorang auditor yaitu berupa kompetensi, independensi, dan profesionalisme yang diyakini bahwa faktor tersebut ada dalam kendali pribadi seseorang, serta berkaitan dengan faktor eksternal yaitu *time budget pressure* dan *audit fee* merupakan faktor yang disebabkan oleh tekanan situasi. Faktor internal dan eksternal tersebut dapat mempengaruhi seorang auditor untuk menghasilkan kualitas audit. Dengan hal ini, baik atau buruknya suatu kualitas audit tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhi pribadi seorang auditor.

Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981) dalam (Lestari 2017) kualitas audit adalah probabilitas auditor menemukan penyimpangan dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran. Berdasarkan definisi audit tersebut, menunjukkan bahwa auditor diminta untuk mengeluarkan pernyataan tentang kewajaran laporan keuangan manajemen perusahaan (Giovani 2019).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah hasil audit yang dilakukan oleh auditor yang memenuhi standar auditing dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Hasil audit dapat dikatakan berkualitas apabila auditor dapat memperoleh bukti yang cukup.

Kualitas audit yang tinggi berarti bagaimana auditor bisa mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan perusahaan dan dapat mengurangi asimetri informasi antara principal dan agen. Sehingga bisa meminimalkan terjadinya konflik antara principal dan agen (Erieska 2019).

Kompetensi

Kompetensi merupakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seorang auditor dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama (Ningsih and S. Yaniartha 2013). Kompetensi yang ditinggi akan menjadikan auditor memiliki lebih banyak dalam bidang yang digelutinya, maka auditor tersebut akan dapat mengerti masalah-masalah yang ditemui secara lebih mendalam.

Pentingnya kompetensi seorang auditor, bahwa audit harus dilakukan oleh orang yang memiliki pengetahuan dan pelatihan teknis auditor yang memadai, semakin tinggi pelatihan auditor, maka semakin luas pengetahuan auditor (Putri, *et al.*, 2015). Selain itu, pengalaman yang luas memungkinkan auditor untuk dengan mudah mengidentifikasi kesalahan yang terjadi selama audit. Oleh karena itu, kompetensi auditor dapat dilihat dari pengetahuan dan pengalaman dapat mempengaruhi kualitas audit.

Independensi

Independensi audit berarti sudut pandang yang tidak memihak dalam melakukan pengujian audit, mengevaluasi hasil pengujian, dan menyiapkan laporan audit. Independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting seorang auditor dan merupakan dasar prinsip kejujuran dan objektivitas (Randal J dkk, 2011 : 74).

Independensi menurut Mulyadi (2010) dalam (Putriana, Hanum, and Kristiana 2022) dapat diartikan sebagai sikap mental yang tidak terpengaruh, tidak dibawah kendali pihak lain, tidak bergantung pada orang lain. Independensi juga berarti auditor jujur dalam mempertimbangkan fakta dan pernyataan auditor memiliki aspek objektif yang tidak memihak.

Time Budget Pressure

Time budget pressure (Tekanan Anggaran Waktu) adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari untuk mencapai tujuan. Begitu juga dengan target yang diharapkan oleh auditor Kantor Akuntan Publik (KAP). Tekanan anggaran waktu juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit dimana auditor harus memenuhi efektivitas anggaran waktu yang disusun. Ketetapan tugas audit merupakan bagian penting dari pekerjaan auditor, yang kemudian menimbulkan tekanan kepada auditor untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang dianggarkan (Emi Suryani, 2015).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, *time budget pressure* adalah kondisi dimana auditor harus emningkatkan anggaran waktu yang telah

disiapkan dalam pelaksanaan tugasnya, sebaliknya auditor harus memeriksa laporan keuangan dengan benar, karena akhirnya memberikan estimasi yang baik sebagaimana yang diharapkan oleh kliennya. Tentu saja, ini juga pada akhirnya memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Audit Fee

Menurut (Halim, 2015) *Fee* audit adalah salah satu hal penting di dalam penerimaan penugasan. Auditor tentu bekerja untuk mendapat penghasilan yang memadai. Oleh karena itu, penentuan *fee* auditor harus disepakati antara klien dan auditor.

Menurut Agoes (2012) dalam mendefinisikan *Fee* audit adalah besaran biaya yang tergantung antara lain pada risiko tugas, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang dibutuhkan untuk memberikan jasa, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Surat keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor : KEP.024/IPAI/V11//2008 yang mengatur penetapan *fee* audit dalam penentuan imbal jasa (*fee*) audit, Akuntan Publik harus mempertimbangkan hal-hal berikut : kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*), independensi; tingkat keahlian (*levels of expertise*) dan tanggung jawab yang terkait dengan pekerjaan yang dilakukan, serta kompleksitas pekerjaan; banyak waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan; dan kriteria untuk menentukan *fee* yang disepakati.

Professionalisme

Menurut Iskandar (2014) dalam (Pramesti and Wiratmaja 2017) profesionalisme lebih diartikan pada sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Sikap professional merupakan salah satu persyaratan terpenting bagi siapa saja yang ingin menjadi auditor selain keahlian dan disiplin yang memadai serta konsisten dalam pekerjaan auditor.

Perilaku professional mencerminkan profesionalisme, menganggap bahwa sikap dan perilaku memiliki hubungan timbal balik. Profesionalisme adalah individu yang penting tanpa memandang pekerjaan sebagai tanggung jawab kepada masyarakat, klien dan rekan profesi, seorang akuntan professional harus berperilaku sewajarnya. Seseorang dianggap professional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu keahlian melakukan tugas sesuai dengan bidang keahliannya, pelaksanaan tugas atau profesi melalui penetapan standar baku untuk profesi tersebut, dan kemampuan untuk bekerja dalam bidangnya dengan mengikuti etika profesi yang ditetapkan (Kristianto and Hermanto 2017).

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, pasti membutuhkan penelitian sebelumnya sebagai tolak ukur yang dapat memperkuat teori yang digunakan dalam kajian penelitian. Berikut penjelasan mengenai kompetensi, independensi, serta fee audit terhadap kualitas yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Tabel 2.1
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun peneliti	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Restu Agustia dan Nastia Putri Pertiwi (2013)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Purposive Sampling</i> • Regresi linear berganda 	<ul style="list-style-type: none"> - Dependen : Kualitas audit - Independen : Kompetensi Independensi Profesionalisme 	<ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. - Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. - Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2.	Octaviana Arisintia (2013)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Convenience sampling</i> • Regresi Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> - Dependen : Kualitas audit - Independen : Kompetensi Independensi <i>Time budget pressure</i> <i>Audit Fee</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. - Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. - Time budget pressure berpengaruh positif terhadap kualitas audit. - Audit fee berengaruh positif terhadap kualitas audit.
3.	Rr. Putri Ariska Nirmala (2013)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Convenience sampling</i> • Regresi berganda 	<ul style="list-style-type: none"> - Dependen : Kualitas audit - Independen : Independensi Pengalaman <i>Due profesional care</i> Akuntabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> -independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. - Pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. - Due profesional care berpengaruh positif signifikan

No	Nama dan Tahun peneliti	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
			Kompleksitas audit <i>Time budget pressure</i>	terhadap kualitas audit. - Kompleksitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. - Time budget pressure berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.
4.	Emi Suryani (2015)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Purposive Sampling</i> • Regresi liner berganda 	- Dependen : Kualitas audit - Independen : Kompetensi Independensi <i>Time budget pressure</i> Etika auditor	- Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. - Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. - Time budget pressure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. - Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. - Kompetensi, independensi dan etika auditor berpengaruh positif dan signifikan secara simultan

No	Nama dan Tahun peneliti	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				terhadap kualitas audit, sedangkan time budget pressure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
5.	Zavara Nur Chrisdinawidanty, Hiro Tugiman, dan Muhammad Muslih (2016).	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Convenience sampling</i> • Regresi Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> - Dependen : Kualitas audit - Independen : Etika auditor Audit <i>fee</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Etika auditor dan audit fee berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas audit. - Etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. - Audit fee berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
6.	I Gusti Ayu Rahma Premesti dan I Dewa Nyoman Wiratmaja (2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel Jenuh • Analisis Jalur 	<ul style="list-style-type: none"> - Dependen : Kualitas audit - Independen : Audit <i>fee</i> Profesionalisme Kepuasan kerja (pemediasi) 	<ul style="list-style-type: none"> - Audit fee berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. - Profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. - Kepuasan kerja memediasi pengaruh positif audit fee dan profesionalisme terhadap kualitas audit.

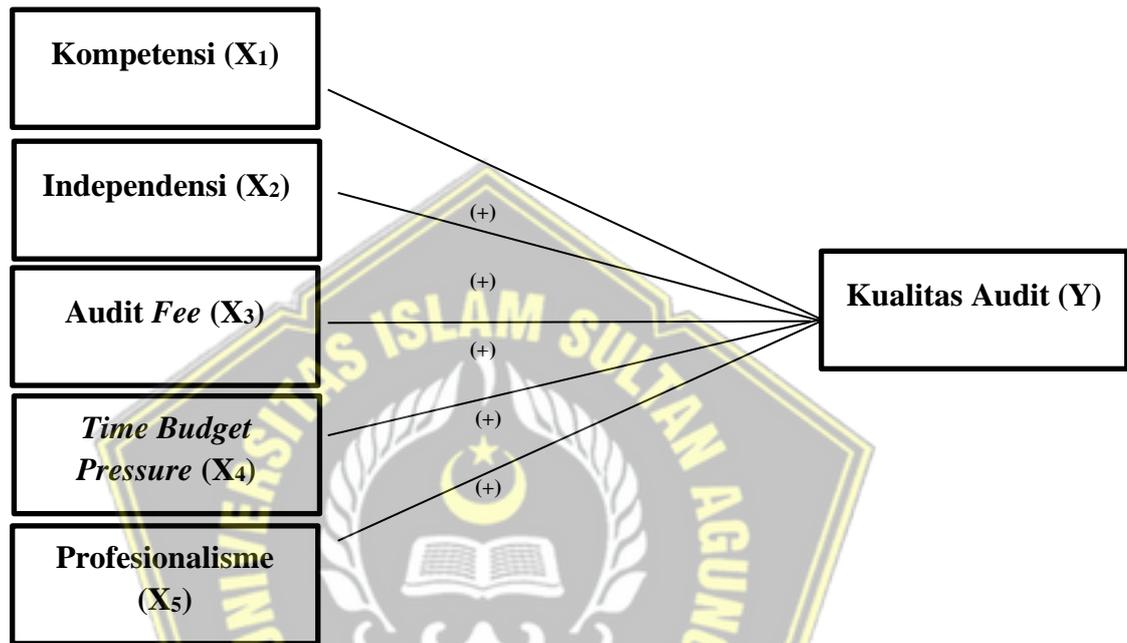
No	Nama dan Tahun peneliti	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
7.	Haryanto, Naomi Olivia dan Clara Susilawati (2018)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Purposive sampling</i> • Regresi Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> - Dependen : Kualitas audit - Independen : Kompetensi Independensi Profesionalisme 	<ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. - Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. - Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
8.	Levia Aprilia Erieska (2019)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Partial Least Squer (PLS)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Dependen : Kualitas audit - Independen : Size KAP Audit fee Rotasi audit (variabel intervening) 	<ul style="list-style-type: none"> - Size KAP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. - Size KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rotasi audit. - Audit fee berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rotasi audit - Audit fee berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. - Rotasi audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

No	Nama dan Tahun peneliti	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
9.	Ajeng Wijayanti, Ramlah, Indri Agustian Saputri (2022)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Purposive sampling</i> • Regresi Linear Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> - Dependen : Kualitas audit - Independen : Independensi Profesionalisme Etika profesi (sebagai moderasi) 	<ul style="list-style-type: none"> - Independensi berpengaruh positif secara parsial terhadap kualitas audit. - Profesionalisme berpengaruh positif secara parsial terhadap kualitas audit. - Independensi, profesionalisme terhadap kualitas audit berpengaruh positif yang dimoderasi oleh etika profesi.



2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dalam “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, Audit Fee dan Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit”, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka penelitian pengaruh kompetensi, independensi, time budget pressure, audit fee dan profesionalisme terhadap kualitas audit.

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Standar umum ketiga (SA seksi 230, Sukrisno Agoes, 2012:35) menyatakan : “ Dalam pelaksanaan audit akan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama”. Kompetensi auditor adalah yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan jelas sehingga dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan teliti. Auditor yang sangat terlatih memiliki banyak

pengetahuan dibidangnya, sehingga mereka memiliki pengetahuan yang mendalam tentang berbagai masalah yang dihadapi. Dan kualitas audit adalah semua peluang dimana auditor dapat menemukan pelanggaran system akuntansi saat mengaudit laporan keuangan klien (Pratama 2013).

Berdasarkan pernyataan diatas , dapat disimpulkan bahwa tingkat keahlian yang tinggi maka akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Hal ini di perkuat dengan hasil penelitian oleh (Arisinta & Octaviana, 2013) , (Pratama, 2013), dan (Haryanto & Sulsilawati, 2018) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₁ = kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.4.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Menurut Arens, *at al* (2008:111) dalam (Trihapsari and Anisykurlillah 2016) Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak memihak. Auditor harus independent dalam fakta, tetapi juga independent dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*Independence in fact*) ada Ketika auditor dapat mempertahankan sikap tidak memihak selama audit, sementara independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini. (Wijayanti et al., 2022) berpendapat bahwa independensi merupakan kejujuran pada diri auditor dalam mempertimbangkan fakta adanya pertimbangan yang objektif dengan tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapat. Auditor tidak diperkenankan memihak kepentingan lain. Auditor memiliki kewajiban untuk bersikap adil

tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga kepada kreditur dan pihak lain yang mengandalkan pekerjaan auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti et al. 2022) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini didukung oleh penelitian (Arisintia & Octaviana, 2013) dan (Pratama, 2013).

H₂ = independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.4.3 Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

(Arisintia & Octaviana, 2013) menyatakan *time budget pressure* dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan prosedur auditor. Efek positifnya adalah kinerja auditor dimotivasi dengan terselesaikannya pekerjaan tepat waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arisintia & Octaviana, 2013) dan (Emi Suryani, 2015) menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini membuktikan bahwa jika *time budget pressure* yang dimiliki auditor semakin baik maka kualitas yang dihasilkan juga semakin meningkat.

H₃ = *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.4.4 Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit

Biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit karena biaya audit diperoleh dalam satu tahun dan perkiraan biaya operasional proses peninjauan diperlukan untuk meningkatkan kualitas audit. (Chirsdinawidanty et al., 2016) mengemukakan bahwa Ketika *fee* audit atau komisi audit semakin tinggi, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang

dihasilkan juga karena semakin luas prosedur audit yang dilakukan auditor, maka hasil audit yang dihasilkan kredibel dan akurat. (Chirsdinawidanty *et al.*, 2016) menunjukkan bahwa fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arisinta and Octaviana 2013), dan didukung oleh penelitian yang dilakukan (Pramesti and Wiratmaja 2017) menunjukkan bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa fee audit yang semakin tinggi maka akan menghasilkan kualitas yang tinggi juga.

H₄ = audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.4.5 Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme merupakan perilaku seorang auditor yang berperan terhadap tugas yang dijalankannya, semakin tinggi tingkat keprofesionalismenya maka akan semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang dihasilkan. Hal itu karena auditor mampu membuktikan bahwa ia bisa menjalankan tugasnya secara profesional. Penelitian yang dilakukan oleh (Haryanto and Susilawati 2018) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Haryanto and Susilawati 2018), membuktikan bahwa profesionalime berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap profesionalisme auditor internal yang tinggi maka akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi juga. Jika

seorang auditor memahami tugasnya maka auditor tersebut akan berupaya dalam menjalankan apa yang menjadi tanggung jawabnya.

H₅ = profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekplanatori (*explanatory research*). Menurut (Vaus 2013) Explanatory research adalah jenis penelitian yang menerangkan kedudukan antara variabel -variabel yang diteliti serta pengaruh variabel yang satu dengan variabel lainnya.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP yang berada dikota Semarang. Alasan memilih KAP diKota Semarang di karenakan peneliti ingin menilai apakah auditor KAP Kota Semarang sudah menerapkan atau menjalankan Standar Akuntansi yang ada atau tidak hal ini disebabkan oleh adanya kasus-kasus yang terjadi pada auditor yang bekerja diKAP daerah lainnya seperti contohnya pada kasus pada latar belakang peneliti.

Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan ialah data primer yang dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari jawaban auditor

yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Semarang terhadap daftar pertanyaan (kuesioner) yang diajukan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data empiris yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik, yaitu kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pernyataan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden.. Tujuan dilakukan angket atau kuesioner ialah (a) memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, (b) memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak.

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Indikator

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variable dependen (Y) yaitu kualitas audit, dan variable independent (X) yaitu Kompetensi (X_1), Independensi (X_2), Audit Fee (X_3), Time Budget Pressure (X_4) dan Profesionalisme (X_5). Berikut ini definisi dan indikator dari variable-variable tersebut .

1. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas menurut (Azuar Juliandi, Irfan 2015).

2. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, dimana sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat menurut (Azuar Juliandi, Irfan 2015).

3.5.1 Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit adalah kualitas yang dihasilkan oleh auditor setelah deteksi pelanggaran selama melakukan auditnya, dan tidak menyembunyikan hasil temuan auditnya. Audit yang berkualitas adalah apabila seorang auditor berpatokan pada standar audit yang telah ditetapkan oleh IAP.

Indikator kualitas audit menurut (R.Ali 2022) adalah sebagai berikut :

- a. Melaporkan semua kesalahan klien.
- b. Pemahaman terhadap sistem informasi klien.
- c. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit.
- d. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan.
- e. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien.
- f. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.

3.5.2 Kompetensi (X1)

Kompetensi merupakan salah satu syarat utama seseorang menjadi auditor disamping memiliki sikap independensi dan cermat, dengan keseluruhan pengetahuan, kemampuan dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan akan dapat melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas (Asrilia 2022). Oleh sebab itu, setiap auditor harus memiliki keahlian profesionalisme dan kompetensi dalam melaksanakan tugas auditnya.

Indikator kompetensi menurut (Asrilia 2022) sebagai berikut :

- a. Mutu Personal
- b. Pengetahuan Umum

- c. Keahlian khusus

3.5.3 Independensi (X2)

Independensi adalah salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan oleh akuntan publik. Independensi berarti bahwa auditor harus jujur, tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepentingan siapapun, karena auditor tersebut melakukan pekerjaannya untuk kepentingan umum . Menurut penelitian (R.Ali 2022) independensi dapat diukur dengan tiga aspek,, yaitu :

- a. Lama hubungan dengan klien.
- b. Tekanan dari klien.
- c. Telaah dari rekan auditor (*Peer Review*)

3.5.4 Time Budget Pressure (X3)

Time budget pressure dalam penelitian ini merupakan waktu yang diserahkan klien kepada seorang auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya. Peneliti mengodpsi indikator dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anugrah, Kamaliah, and Ilham 2017) sebagai berikut :

- a. Sikap auditor memanfaatkan waktu.
- b. Sikap auditor dalam penurunan kualitas audit.

3.5.5 Audit Fee (X4)

Audit fee adalah ialah tanggung jawab yang dimiliki oleh penerima jasa atas hasil kerja pemberi jasa, yang dalam hal ini berupa besaran jasa audit yang diberikan pada auditor oleh klien.

Indikator dalam menentukan *fee* audit menurut (Assidiqi 2019), yaitu:

- a. Resiko penugasan
- b. Pekerjaan audit yang diberikan
- c. Tingkat keahlian yang diperlihatkan dalam penugasan
- d. Struktur biaya KAP yang bersangkutan

3.5.6 Profesionalisme (X5)

Profesionalisme merupakan hal yang penting bagi seseorang, tanpa melihat pekerjaan sebagai tanggung jawab kepada masyarakat, klien atau rekan kerja, seorang akuntan professional harus berperilaku dengan tepat (Kristianto and Hermanto 2017).

Adapun indikator dalam menentukan profesionalisme menurut (Kristianto and Hermanto 2017) sebagai berikut :

- a. Pengabdian pada profesi
- b. Kewajiban sosial
- c. Kemandirian
- d. Keyakinan terhadap profesi
- e. Hubungan dengan sesama profesi

Tabel 3.1

Definisi Oprasional Variable Penelitian

Variable Penelitian	Definisi Konsep	Indikator	Sumber
Variable dependen :			
Kualitas Audit	Kualitas audit adalah kualitas audit yang dilakukan sesuai dengan standar akuntansi dan standar	a. Melaporkan semua kesalahan klien.	

Variable Penelitian	Definisi Konsep	Indikator	Sumber
	audit yang ditetapkan untuk memungkinkan auditor mendeteksi dan melaporkan pelanggaran klien.	<ul style="list-style-type: none"> b. Pemahaman terhadap sistem informasi klien. c. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit. d. Berpedoman pada prinsip auditing dan akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan. e. Tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien. f. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan 	(R.Ali 2022)
Variable Independen:			
Kompetensi	Kompetensi merupakan auditor yang memiliki keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan tegas dalam melakukan audit secara obyektif, teliti dan tepat.	<ul style="list-style-type: none"> a. Mutu personal b. Pengetahuan umum c. Keahlian khusus 	(Asrilia 2022)
Independensi	Independensi adalah sikap auditor yang tidak memihak (netral) dalam memenuhi tugas laporan audit keuangan perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Lama hubungan dengan klien b. Tekanan dari klien 	(R.Ali 2022)

Variable Penelitian	Definisi Konsep	Indikator	Sumber
		<ul style="list-style-type: none"> c. Telaah dari rekan auditor d. Pemberian jasa non audit 	
<i>Audit Fee</i>	Audit Fee merupakan besaran biaya yang diberikan kepada auditor yang bervariasi sesuai dengan kompleksitas perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Resiko penugasan b. Pekerjaan audit yang diberikan c. Tingkat keahlian yang diperlihatkan dalam penugasan d. Struktur biaya KAP yang bersangkutan 	(Assidiqi 2019)
<i>Time Budget Pressure</i>	Time budget pressure adalah kondisi yang menunjukkan bahwa seorang auditor harus meningkatkan anggaran waktu yang diberikan oleh klien, yang berujung pada penurunan kualitas audit.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sikap auditor memanfaatkan waktu. b. Sikap auditor dalam menurunkan kualitas audit. 	(Ichsan Satya Anugrah, 2017)
Profesionalisme	Profesionalisme merupakan hal yang penting bagi seseorang, tanpa melihat pekerjaan sebagai tanggung jawab kepada masyarakat, klien atau rekan kerja, seorang akuntan profesional harus berperilaku dengan tepat.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengabdian pada profesi b. Kewajiban Sosial c. Kemandirian d. Keyakinan terhadap profesi e. Hubungan dengan sesama profesi 	(Kristianto dan Hermanto, 2017)

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrument, dan *skala likert* sebagai pengukur variabelnya. Yang *Skala likert* yakni skala penelitian

yang digunakan untuk mengukur pendapat dan sikap. Variabel penelitian yaitu pertanyaan yang digunakan dalam penelitian dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti.

Dalam skala ini jawaban responden diberi skor menggunakan 5(lima) point, yakni:

1. = sangat tidak setuju (STS)
2. = tidak setuju, (TS)
3. = Netral (N)
4. = setuju (S)
5. = sangat setuju.(SS)

Sebelum kuesioner disebar, terlebih dahulu dilakukan Uji kualitas instrument yaitu uji Validitas dan Reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas atau tingkat ketelitian,kecermatan, ketetapan merupakan kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Kriteria kelayakan instrument adalah sebagai berikut :

- a. Suatu Instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai korelasi (r hitung) $> r$ tabel atau nilai probabilitas $\text{sig.} < (= 5\%)$.
- b. Suatu instrument dapat dikatakan tidak valid apabila nilai korelasi (r hitung) $\leq r$ tabel atau nilai probabilitas $\text{sig.} \geq (=5\%)$.

2. Uji Reliabilitas

Reliabiliti merupakan tingkat kendalan instrument riset untuk mengumpulkan data secara konsisten dari sekelompok individu. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliable atau handal apabila jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten.

(Arisinta and Octaviana 2013) dalam menguji reliabilitas dengan teknik *cronbach alpha*. Kriteria pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. $\text{Alpha} > 0,60$ konstruk (*variable*) maka bisa dikatakan reliabel.
- b. $\text{Alpha} < 0,60$ konstruk (*variable*) maka bisa dikatakan tidak reliabel

3.6 Teknis Analisis

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif selalu digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari *range*, *minimum*, *maximum*, *sum*, *mean*, *standar deviasi*. (Ghozaly 2016)

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda berbasis ordinary least square (OLS). Untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, serta konsisten, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau distribusi normal. Dua (2) cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yakni dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas ini dilakukan agar uji statistic menjadi valid.

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji statistik. Uji statistic yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Data akan terdistribusi secara normal jika signifikan $> 0,05$ (Ghozaly 2016).

B. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians pada model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika terdapat variasi residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka dapat dikatakan homoskedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heteroskedastitas. Model regresi dikatakan baik jika teradi homoskedastisitas. (Ghozaly 2016)

Heteroskedestisitas dapat dilakukan dengan pengujian yang disebut dengan *Uji Glejser*. Dalam pengujian *Glejser* ini dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute* dari *unstandardized residual* sebagai variable dependen dengan variable bebas. Syarat model dikatakan

tidak heterokedastisitas adalah jika signifikan seluruh variabel bebas $> 0,05$ (Ghozaly 2016).

C. Uji Multikolonieritas

Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independent dalam regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Apabila variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Dengan kata lain variabel yang memiliki nilai korelasi sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozaly 2016).

Untuk melihat ada atau tidak adanya pengaruh antara variabel bebas dengan melihat *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (*karena VIF = 1/tolerance*). Dasar dalam pengambilan keputusan adalah jika nilai *tolerance* $> 0,1$ sama dengan nilai VIF < 10 yang berarti tidak ada multikolonieritas antar variabel dalam model regresi (Ghozaly 2016).

3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (Multiple Linear Regression Analysis) yang dimana analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi, independensi, audit fee, time budget pressure dan profesionalisme terhadap kualitas audit. Persamaan matematis untuk hubungan yang dihipotesiskan dapat di rumuskan sebagai berikut :

Persamaan regresi :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Kualitas Audit

α : Konstanta

X₁ : Kompetensi

X₂ : Independensi

X₃ : *Audit Fee*

X₄ : *Time Budget Pressure*

X₅ : Profesionalisme

Beta_{1,2,3,4,5} : Koefisien Regresi Masing-Masing Independen

ε : Error

3.6.4 Uji Goodnes Of Fit

A. Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independent dengan dasar pengambilan keputusannya menggunakan angka probabilitas melihat signifikan yaitu :

1. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$, maka parameter β tersebut tidak layak berada dimodel .
2. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$, maka parameter β tersebut layak berada di model.

B. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen (Ghozaly 2016).

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji t

Uji t ditujukan untuk mengetahui apakah variabel secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel tak bebas dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\text{-value (sig)} < \alpha (0,05)$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Sehingga variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $p\text{-value (sig)} > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

4.1.1 Hasil Penyebaran Kuesioner

Subjek dalam penelitian ini ialah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Semarang. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari survey terhadap responden dan digambarkan melalui data deskriptif. Data deskriptif menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang digunakan sebagai informasi untuk mengungkap data identitas responden. Objek dalam penelitian ini merupakan variable yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya Kompetensi, independensi, time budget pressure, audit fee, profesionalisme dan kualitas audit. Penilaian untuk variabel kompetensi, independensi, time budget pressure, audit fee, profesionalisme dan kualitas audit menggunakan skala Likert 1-5. Adapun hasil penyebaran dan pengambilan kuesioner disajikan dalam table 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Penyebaran dan Pengambilan Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	55 Kuesioner
Kuesioner yang kembali	50 Kuesioner
Kuesioner yang tidak dapat diolah	0
Total kuesioner yang dapat diolah	50 Kuesioner

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 3-5 kuesioner untuk tiap KAP dengan total kuesioner yang dibagi 55 kuesioner. Kuesioner diambil Kembali oleh peneliti dilakukan secara bertahap dan berakhir pada awal bulan November 2023. Berdasarkan dari hasil seluruh kuesioner yang kembali terdapat 13 KAP dengan total 50 auditor yang berkenan untuk menjadi responden. Total responden dalam penelitian ini adalah 50 kuesioner dari 55 kuesioner yang disebarkan sehingga total kuesioner yang dapat diolah sebanyak 50 kuesioner untuk 13 KAP.

Tidak ada yang dinyatakan gugur/gagal untuk keseluruhan kuesioner yang Kembali dikarenakan kuesioner tersebut telah diisi dengan lengkap dan benar oleh responden. Maka, total kuesioner yang dapat diolah berjumlah sama yaitu 50 kuesioner. Adapun rincian distribusi dan tingkat pengembalian serta jumlah kuesioner yang dapat diolah tercantum dalam tabel 4.1

4.1.2 Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi identitas responden berdasarkan jenis kelamin dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.2

Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Kriteria	Frekuensi	persentase
perempuan	27	54
Laki Laki	23	46
Total	50	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan table 4.2 diatas menunjukkan bahwa Perempuan sedikit lebih unggul dibandingkan laki-laki yaitu sebanyak 27 orang atau 54% dari total responden, sedangkan responden laki-laki sebanyak 23 orang atau 46%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam karakteristik jenis kelamin Perempuan mendominasi.

4.1.3 Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Jenis Pendidikan

Deskripsi identitas responden berdasarkan jenis Pendidikan dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Jenis Pendidikan

Kriteria	Frekuensi	Persentase
D3	2	4
S1	44	88
S2	4	8
Total	50	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil yang terdapat dalam tabel 4.3, diketahui bahwa data responden yang terkumpul adalah sebanyak 50 yang terdiri dari 2 orang (4%) adalah lulusan D3, 44 orang (88%) lulusan S1 , dan 4 orang (8%) adalah lulusan S2. Sehingga pada karakteristik Pendidikan terakhir ini lulusan S1 mendominasi sebagai responden.

4.1.4 Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Umur

Deskripsi identitas responden berdasarkan umur dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Umur

Kriteria	Frekuensi	Persentase
< 25 tahun	5	10
25 - 34 tahun	35	70
35 tahun	10	21
Total	50	100

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan umur responden dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang responden umur <25 tahun atau 10%, 25-34 tahun terdiri dari 35 orang atau 70%, 35 tahun terdiri dari 10 orang atau 21%. Hal ini menunjukkan bahwa umur 25-34 tahun responden mendominasi pada penelitian ini.

4.1.5 Deskripsi Identitas Berdasarkan Jabatan Responden

Deskripsi identitas responden berdasarkan jabatan yang dimiliki dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Jabatan

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Auditor Senior	19	38
Auditor Junior	23	46
Staff Auditor	6	12
Total	50	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan table 4.5 diatas menunjukkan bahwa 19 orang atau 38% menjabat sebagai auditor senior, 23 orang atau 46% menjabat sebagai auditor junior, dan 6 orang atau 12% menjabat sebagai staff auditor. Pada karakteristik berdasarkan jabatan ini posisi auditor junior menunjukkan lebih mendominasi pada penelitian ini.

4.1.6 Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Pelatihan

Deskripsi identitas responden berdasarkan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.6

Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Pelatihan

Kriteria	Frekuensi	Persentase
1-2 kali	12	24
3-4 kali	14	28
5 kali atau lebih	22	44
Belum Pernah	2	4
Total	50	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Hasil dalam penelitian ini terlihat bahwa 12 orang atau 22% melakukan pelatihan sebanyak 1-2 kali, 14 orang atau 28% melakukan pelatihan sebanyak 3-4 kali, dan 22 orang atau 44% melakukan pelatihan sebanyak 5 kali atau lebih, dan 2 orang atau 4% belum pernah melakukan pelatihan. Dalam karakteristik responden berdasarkan pelatihan sebanyak 5 kali menduduki posisi yang mendominasi dalam penelitian ini.

4.1.7 Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Masa Kerja

Deskripsi identitas responden berdasarkan masa kerjanya dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.7

Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Masa Kerja

Kriteria	Frekuensi	Persentase
< 1 tahun	6	12
antara 1 - 5 tahun	36	72
antara 6 - 10 tahun	5	10
> 10 tahun	3	6

Total	50	100
-------	----	-----

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 6 orang atau 12% memiliki masa kerja < 1 tahun, 36 orang atau 72% memiliki masa kerja antara 1-5 tahun, 5 orang atau 10% memiliki masa kerja antara 6-10 tahun, dan 3 orang atau 6% memiliki masa kerja > 10 tahun.

4.2 Analisis Deskripsi Variabel

Analisis deskripsi variable pada penelitian ini menggunakan ukuran skala yang mengukur variabel menunjukkan tingkat dominasi atau kecenderungan jawaban dari responden disetiap variabel. Ada perhitungan rentang skala yang diperoleh dari rumus:

$$\text{Skala} = \frac{\text{skor Maks} - \text{Skor Min}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$\text{Skala} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Hasil dari perhitungan tentang skala diatas maka dapat dibuat tabel rentang skala dengan nilai numerik sebagai berikut :

Tabel 4.8

Rentang skala

Rentang	Keterangan
1-1,80	Sangat Rendah
1,81-2,60	Rendah
2,61- 3,40	Sedang
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 - 5	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah,2023

4.2.1 Deskripsi Tanggapan Responden terhadap Variabel Kompetensi

Dari hasil tanggapan responden mengenai variabel Kompetensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Tanggapan Responden terhadap Variabel Kompetensi

No	Item Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	Rata-Rata	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidakpastian.	2	2	0	30	16	4,1	Tinggi
2	Auditor harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, serta menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subjektif.	2	2	5	30	10	3,8	Tinggi
3	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi.	2	1	6	33	8	3,9	Tinggi
4	Auditor harus memiliki pengetahuan auditing dan pengetahuan tentang sektor publik.	2	1	1	39	8	4,1	Tinggi
5	Auditor harus memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan komputer.	3	0	3	36	8	4,1	Tinggi
6	Auditor memiliki kemampuan untuk menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik	3	0	1	38	8	4,0	Tinggi
	Nilai Rata-Rata						4,0	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 dari hasil tanggapan dari responden menunjukkan bahwa pada 50 responden terdapat nilai rata-rata pada variabel kompetensi sebesar 4,0 . Dengan nilai tersebut maka dapat dikatakan bahwa kategori tanggapan responden berada pada tingkatan tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi memiliki rentang tanggapan pada variabel Kualitas Audit tinggi.

4.2.2 Deskripsi Tanggapan Responden terhadap Variabel Independensi

Dari hasil tanggapan responden mengenai variabel Independensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Tanggapan Responden terhadap Variabel Independensi

No	Item Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	Rata-Rata	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien paling lama 3 tahun	3	9	14	19	5	3,28	Tinggi
2	Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit terhadap klien walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien.	2	2	0	32	11	1,94	Rendah
3	Saya lebih baik bersikap jujur dari pada harus kehilangan klien.	0	3	1	33	10	3,82	Tinggi
4	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya menerima sanksi dari klien.	0	0	5	30	0	2,70	Sedang

No	Item Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	Rata-Rata	Keterangan
		1	2	3	4	5		
5	Saya membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit saya.	1	2	3	36	8	3,96	Tinggi
6	Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim.	2	0	0	36	10	3,92	Tinggi
7	Klien tidak boleh meminta akuntan publik untuk mempersiapkan gaji eksekutif.	2	1	9	31	7	3,80	Tinggi
	Nilai Rata-Rata						3,35	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 dari hasil tanggapan dari responden menunjukkan bahwa pada 50 responden terdapat nilai rata-rata pada variabel Independensi sebesar 3,35. Dengan nilai tersebut maka dapat dikatakan bahwa kategori tanggapan responden berada pada tanggapan tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Independensi memiliki rentang tanggapan responden pada variabel kualitas audit tinggi.

4.2.3 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Audit Fee

Dari hasil tanggapan responden mengenai variabel Audit *Fee* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Tanggapan Responden terhadap Variabel Audit Fee

No	Item Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	Rata-Rata	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Auditor tidak menerima keuntungan dari tugas profesionalnya selain dari fee yang sudah ditentukan dalam kontrak audit.	1	3	10	32	9	4,20	Tinggi
2	Auditor menetapkan feenya berdasarkan yang akan atau telah diterima oleh klien .	1	2	15	37	6	4,56	Sangat Tinggi
3	Fee yang diterima kantor auditor dari seorang klien merupakan sebagian besar dari pendapatan kantor akuntan.	1	5	7	27	6	3,40	Tinggi
4	Jumlah fee auditor tidak ditentukan oleh klien.	1	2	11	26	5	3,34	Tinggi
5	Biasanya fee yang saya dapatkan sesuai dengan tingkat keahlian yang saya gunakan dalam mengaudit.	1	2	2	32	7	3,48	Tinggi
6	Semakin besar risiko penugasan yang saya hadapi, maka semakin tinggi fee yang saya peroleh.	1	2	2	25	10	3,32	Tinggi
7	Besarnya fee audit yang disiapkan oleh klien tidak akan mempengaruhi hasil pemeriksaan	2	1	12	33	11	4,54	Tinggi
8	Audit fee yang besar dapat membuat kantor akuntan publik sulit untuk mempertahankan independensinya.	8	15	5	17	7	3,12	Tinggi

No	Item Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	Rata-Rata	Keterangan
		1	2	3	4	5		
9	Sebagai auditor semakin bervariasi atau kompleks jenis usaha klien saya maka saya akan menawarkan fee yang lebih tinggi.	3	1	0	22	11	2,96	Sedang
10	Struktur keuangan tempat KAP saya bekerja mempengaruhi fee yang saya terima.	3	2	0	30	9	3,44	Tinggi
	Nilai Rata-Rata						3,63	Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 dari hasil tanggapan dari responden menunjukkan bahwa pada 50 responden terdapat nilai rata-rata pada variabel audit *fee* sebesar 3,63. Dengan nilai tersebut maka dapat dikatakan bahwa kategori tanggapan responden berada pada tingkatan tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Audit *Fee* memiliki rentang tanggapan responden pada Variabel Kualitas Audit adalah tinggi.

4.2.4 Deskripsi Tanggapan Responden terhadap Variabel *Time Budget Pressure*

Dari hasil tanggapan responden mengenai variabel *Time Budget Pressure* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Tanggapan Responden terhadap Variabel *Time Budget Pressure*

No	Item Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	Rata-Rata	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Jika auditor mampu memanfaatkan waktu audit, maka temuan audit akan lebih maksimal.	2	1	2	34	10	3,92	Tinggi

2	Apakah perlu ada pembatasan waktu untuk diberikan auditor dalam melaksanakan kegiatan audit.	2	3	3	30	10	3,74	Tinggi
3	Semakin cepat auditor menghasilkan laporan hasil audit, maka kualitas audit semakin bagus.	2	3	26	16	2	3,20	Tinggi
4	Batasan waktu dalam audit tidak akan dianggap sebagai beban bagi auditor.	2	6	14	21	6	3,40	Tinggi
5	Terbatasnya waktu dalam mengaudit auditor memperoleh bukti kurang maksimal.	3	5	15	21	5	3,34	Tinggi
6	Adanya perjanjian dalam waktu audit membuat kualitas audit akan menurun.	3	10	22	9	5	3,30	Tinggi
	Nilai Rata-Rata						3,43	Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 dari hasil tanggapan dari responden menunjukkan bahwa pada 50 responden terdapat nilai rata-rata pada variabel *Time Budget Pressure* sebesar 3,43. Dengan nilai tersebut maka dapat dikatakan bahwa kategori tanggapan responden berada pada tingkatan tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Time Budget Pressure* memiliki rentang tanggapan responden pada variabel Kualitas Audit adalah tinggi.

4.2.5 Deskripsi Tanggapan Responden terhadap Variabel Profesionalisme

Dari hasil tanggapan responden mengenai variabel Profesionalisme dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Tanggapan Responden terhadap Variabel Professionalisme

No	Item Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	Rata-Rata	Keterangan
		1	2	3	4	5		
Pengabdian terhadap profesi								
1	Sebagai seorang auditor, saya melaksanakan tugas pemeriksaan sesuai dengan pengetahuan yang saya miliki.	4	1	1	31	12	3,86	Tinggi
2	Sebagai seorang auditor, saya memegang teguh profesi auditor yang profesional.	3	0	0	28	18	4,10	Tinggi
3	Sebagai seorang auditor, hasil pekerjaan yang telah saya selesaikan merupakan suatu kepuasan batin sebagai auditor yang profesional.	2	1	5	32	9	3,84	Tinggi
4	Sebagai seorang auditor, saya memiliki sertifikasi profesional akuntan yang dikeluarkan oleh lembaga lokal maupun internasional.	1	2	3	30	13	3,98	Tinggi
Keyakinan terhadap Peraturan Profesi/Standar Profesi								
5	Sebagai seorang auditor, saya menyelesaikan tugas dengan mematuhi standar profesi yang telah ditetapkan.	0	3	2	29	15	4,06	Tinggi
6	Sebagai seorang auditor, saya menyelesaikan tugas dengan mematuhi kode etik yang berlaku	0	3	0	31	15	4,10	Tinggi
Kewajiban Sosial								
7	Sebagai seorang auditor, saya tidak pernah melakukan penarikan diri dari tugas yang diberikan.	0	3	5	30	11	3,92	Tinggi
8	Sebagai seorang auditor, profesi auditor merupakan	0	3	5	32	9	3,94	Tinggi

No	Item Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	Rata-Rata	Keterangan
		1	2	3	4	5		
	pekerjaan yang penting bagi masyarakat.							
9	Sebagai seorang auditor, saya menciptakan transparansi dalam laporan keuangan yang saya periksa.	0	3	1	37	8	3,94	Tinggi
Kemandirian								
10	Sebagai seorang auditor, saya mampu menyelesaikan tugas yang dibebankan.	1	2	3	34	9	3,90	Tinggi
11	Sebagai seorang auditor, saya mampu memberikan pendapat yang jujur atas laporan keuangan suatu perusahaan	0	4	0	36	9	3,94	Tinggi
12	Sebagai seorang auditor, saya mampu memberikan hasil pemeriksaan atas laporan keuangan dengan tepat.	1	3	0	33	12	3,98	Tinggi
13	Sebagai seorang auditor, saya mampu bertanggungjawab atas hasil kerja(output) yang saya keluarkan.	1	1	3	31	12	3,92	Tinggi
Hubungan dengan Rekan Seprofesi/ Afiliasi								
14	Sebagai seorang auditor, antara saya dan auditor eksternal lainnya sering melakukan tukar pendapat.	3	0	3	32	11	3,9	Tinggi
15	Sebagai seorang auditor, saya mendukung organisasi yang menaungi pekerjaan saya dengan sungguh-sungguh.	3	0	2	32	12	3,9	Tinggi
16	Sebagai seorang auditor, saya bersedia menerima penilaian atas	3	0	2	35	9	3,9	Tinggi

No	Item Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	Rata-Rata	Keterangan
		1	2	3	4	5		
	pemeriksaan dari eksternal auditor lainnya.							
17	Sebagai seorang auditor, saya memberikan penilaian terhadap auditor lainnya dalam hal pekerjaan.	4	0	5	33	7	3,7	Tinggi
	Nilai Rata-Rata						3,9	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 dari hasil tanggapan dari responden menunjukkan bahwa pada 50 responden terdapat nilai rata-rata pada variabel Profesionalisme sebesar 3,9. Dengan nilai tersebut maka dapat dikatakan bahwa kategori tanggapan responden pada tingkatan tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Profesionalisme memiliki rentang tanggapan responden pada variabel kualitas audit adalah tinggi.

4.2.6 Deskripsi Tanggapan Responden terhadap Variabel Kualitas Audit

Dari hasil tanggapan responden mengenai variabel Kualitas Audit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15

Tanggapan Responden terhadap Variabel Kualitas Audit

No	Item Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	Rata-Rata	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Besarnya kompetensi yang saya terima tidak akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan	3	6	3	24	13	3,7	Tinggi
2	Saya akan melaporkan semua kesalahan klien.	3	0	4	25	17	4,0	Tinggi

No	Item Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	Rata-Rata	Keterangan
		1	2	3	4	5		
3	Saya harus memahami sistem informasi klien terlebih dahulu, sebelum melakukan prosedur audit.	3	0	2	32	12	3,9	Tinggi
4	Pemahaman terhadap sistem informasi klien dapat dijadikan pelaporan audit menjadi lebih kuat.	3	0	0	30	16	4,1	Tinggi
5	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.	3	0	4	29	13	3,9	Tinggi
6	Saya berkomitmen untuk memberikan laporan hasil audit yang berkualitas	2	2	4	27	14	3,9	Tinggi
7	Saya menjadikan Standar Profesi Auditor Internal sebagai pedoman dalam menghasilkan laporan audit	3	3	4	24	15	3,8	Tinggi
8	Sebagai auditor saya memiliki standar etika yang tinggi untuk mengetahui akuntansi dan auditing.	2	1	0	26	20	4,2	Tinggi
9	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit. Sebelum mengambil keputusan saya selalu membandingkan hasil audit yang dicapai dengan standar hasil yang telah ditetapkan.	3	0	1	31	14	4,0	Tinggi
	Nilai Rata-Rata						3,9	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.15 dari hasil tanggapan dari responden menunjukkan bahwa pada 50 responden terdapat nilai rata-rata pada variabel Kualitas Audit sebesar 3,9. Dengan nilai tersebut maka dapat dikatakan bahwa kategori tanggapan responden berada pada tingkatan tinggi.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Kualitas Data

Ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu validitas dan reliabilitas. Kualitas data yang digunakan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument.

4.3.1.1 Uji Validitas Data

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu uji dapat mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur. Oleh sebab itu, suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan objek yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan nilai r tabel untuk sampel sejumlah 50 orang responden dengan signifikansi 5% dari sini didapat $df = n - 2$, $df = 50 - 2 = 48$. Dengan membaca tabel r pada signifikansi 5% didapatkan angka $r_{tabel} = 0.2787$ selanjutnya membandingkan nilai r_{tabel} dengan nilai r_{hitung} . Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka pernyataan dianggap tidak valid.

Tabel 4.16

Hasil Uji validitas Data

No	Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Kompetensi	1	0,892	0,2787	Valid
		2	0,857	0,2787	Valid
		3	0,893	0,2787	Valid
		4	0,889	0,2787	Valid
		5	0,886	0,2787	Valid
		6	0,884	0,2787	Valid
2	Independensi	1	0,629	0,2787	Valid
		2	0,680	0,2787	Valid
		3	0,852	0,2787	Valid

No	Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
		4	0,748	0,2787	Valid
		5	0,888	0,2787	Valid
		6	0,862	0,2787	Valid
		7	0,784	0,2787	Valid
3	Audit Fee	1	0,748	0,2787	Valid
		2	0,864	0,2787	Valid
		3	0,814	0,2787	Valid
		4	0,847	0,2787	Valid
		5	0,875	0,2787	Valid
		6	0,837	0,2787	Valid
		7	0,778	0,2787	Valid
		8	0,690	0,2787	Valid
		9	0,834	0,2787	Valid
		10	0,865	0,2787	Valid
4	Time budget pressure	1	0,771	0,2787	Valid
		2	0,820	0,2787	Valid
		3	0,847	0,2787	Valid
		4	0,779	0,2787	Valid
		5	0,776	0,2787	Valid
		6	0,803	0,2787	Valid
5	Profesionalisme	1	0,528	0,2787	Valid
		2	0,499	0,2787	Valid
		3	0,552	0,2787	Valid
		4	0,601	0,2787	Valid
		5	0,603	0,2787	Valid
		6	0,539	0,2787	Valid
		7	0,543	0,2787	Valid
		8	0,438	0,2787	Valid
		9	0,431	0,2787	Valid
		10	0,384	0,2787	Valid
		11	0,347	0,2787	Valid
		12	0,490	0,2787	Valid
		13	0,399	0,2787	Valid
		14	0,380	0,2787	Valid
		15	0,359	0,2787	Valid
		16	0,386	0,2787	Valid
6	Kualitas Audit	17	0,296	0,2787	Valid
		1	0,812	0,2787	Valid
		2	0,924	0,2787	Valid

No	Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
		3	0,950	0,2787	Valid
		4	0,894	0,2787	Valid
		5	0,879	0,2787	Valid
		6	0,887	0,2787	Valid
		7	0,784	0,2787	Valid
		8	0,905	0,2787	Valid
		9	0,920	0,2787	Valid

Sumber : Output SPSS Lampiran 1

1. Berdasarkan tabel diatas mengidentifikasi bahwa item pernyataan pada variabel kompetensi semua di nyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, hal ini berarti dinyatakan signifikan. Dengan demikian penelitian ini dinyatakan valid.
2. Berdasarkan tabel diatas mengidentifikasi bahwa item pernyataan pada variabel independensi semua di nyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, hal ini berarti dinyatakan signifikan. Dengan demikian penelitian ini dinyatakan valid
3. Berdasarkan tabel diatas mengidentifikasi bahwa item pernyataan pada variabel audit fee semua di nyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, hal ini berarti dinyatakan signifikan. Dengan demikian penelitian ini dinyatakan valid.
4. Berdasarkan tabel diatas mengidentifikasi bahwa item pernyataan pada variabel time budget pressure semua di nyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, hal ini berarti dinyatakan signifikan. Dengan demikian penelitian ini dinyatakan valid.
5. Berdasarkan tabel diatas mengidentifikasi bahwa item pernyataan pada variabel profesionalisme semua di nyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} >$

r_{tabel} , hal ini berarti dinyatakan signifikan. Dengan demikian penelitian ini dinyatakan valid.

6. Berdasarkan tabel diatas mengidentifikasi bahwa item pernyataan pada variabel kualitas audit semua di nyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, hal ini berarti dinyatakan signifikan. Dengan demikian penelitian ini dinyatakan valid.

4.3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Konsisten). Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ maka dapat dinyatakan instrument tersebut reliabel atau terpercaya.

Tabel berikut ini menunjukkan hasil uji reliabilitas setiap variabel yaitu : Kualitas Audit, kompetensi, independensi, audit fee, time budget pressure, dan profesionalisme dengan jumlah sampel sebanyak 48 responden.

Tabel 4.17
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kompetensi	.781	Reliabel
2	Independensi	.889	Reliabel
3	Audit Fee	.935	Reliabel
4	Time Budget Pressure	.883	Reliabel
5	Profesionalisme	.959	Reliabel

6	Kualitas Audit	.963	Reliabel
---	----------------	------	----------

Sumber: Output SPSS Lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan hasil uji reliabilitas dari masing-masing variabel. Variabel kompetensi dengan *cronbach's alpha* $0.781 > 0.6$, variabel independensi dengan Cronbach's alpha $0.889 > 0.6$, variabel audit fee dengan cronbach's alpha $0.935 > 0.6$, variabel time budget pressure dengan cronbach's alpha $0.883 > 0.6$, variabel profesionalisme dengan cronbach's $0.959 > 0.6$, variabel kualitas audit dengan cronbach's $0.963 > 0.6$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai cronbach's alpha > 0.6 . Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan mampu memperoleh data yang konsisten.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedisitas.

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistic non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Uji K-S menggunakan nilai Asymp.Sig (2-tailed), yang nilai tersebut harus di atas tingkat alpha yaitu 5%

atau 0,5. Selain itu dilihat nilai Kolmogorov-Smirnov, apakah signifikan terhadap nilai Asymp.sig (2-tailed) atau tidak.

Tabel 4.18
Hasil Uji Normalitas
One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,12149453
Most Extreme Differences	Absolute	0,104
	Positive	0,104
	Negative	-0,063
Test Statistic		0,104
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,200 ^d

Sumber: Output SPSS Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.18 diatas hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data yang diujikan berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independent dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Untuk melihat ada atau tidaknya dengan melihat tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 .

Tabel 4.19
Hasil uji Multilolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompetensi	0,154	6,476
	Independensi	0,215	4,656
	Audit Fee	0,196	5,099
	Time budget pressure	0,264	3,783
	Profesionalisme	0,559	1,790

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: output SPSS Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.19 semua variabel independent, masing-masing memiliki nilai VIF berada < 10 . Demikian juga hasil nilai tolerance > 0.10 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji glajser, jika nilai signifikan antara variabel independent $>$ dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Tabel 4.20
Hail Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,074	1,980		1,553	0,128
	Kompetensi	0,052	0,153	0,128	0,337	0,737
	Independensi	-0,110	0,152	-0,235	-0,728	0,470
	Audit Fee	-0,001	0,085	-0,003	-0,010	0,992
	Time budget pressure	0,011	0,119	-0,027	0,092	0,927
	Profesionalisme	0,008	0,030	0,053	2,266	0,791

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Output SPSS Lampiran 5

Tabel 4.21
Penjelasan Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig.	Hasil
Kompetensi	0,737	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Independensi	0,470	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Audit Fee	0,992	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Time Budget Pressure	0,927	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Profesionalisme	0,791	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.20 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel kompetensi, independensi, audit *fee*, *time budget pressure*, dan profesionalisme memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi, Independensi, Audit Fee, Time Budget Pressure, dan Profesionalisme terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang.

Tabel 4.22
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-3,810	3,364	-1,133	0,263
	Kompetensi	1,053	0,261	4,043	0,001
	Independensi	0,634	0,257	2,464	0,018
	Audit Fee	-0,160	0,144	-1,107	0,274
	Time budget pressure	0,202	0,201	1,003	0,321
	Profesionalisme	0,029	0,052	0,565	0,575

a. Dependent Variable: Kualitas Auditee

Sumber: Output SPSS Lampiran 6

Persamaan regresi yang didapat dari analisis data pada tabel 4.22 adalah sebagai berikut :

$$Y = -3,810 + 1,053 X_1 + 0,634 X_2 - 0,160 X_3 + 0,202 X_4 + 0,029 X_5 + e$$

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Karena nilai sig konstanta diatas 5% maka artinya konstantanya bernilai 0. Hal ini berarti jika variable independent dianggap tetap maka kualitas auditnya adalah tetap.
2. Koefisien regresi Kompetensi sebesar 1,053 bertanda positif dan memiliki nilai sig $0,001 < (5\%)$, artinya Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin baik kompetensi maka akan meningkatkan kualitas audit.
3. Koefisien regresi Independensi sebesar 0,634 bertanda positif dan memiliki nilai sig $0,018 < (5\%)$, artinya Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti semakin baik kompetensi maka akan meningkatkan kualitas audit.
4. Koefisien Audit *Fee* sebesar -0,160 bertanda negative dan memiliki nilai sig $0,274 > (5\%)$, artinya Audit *Fee* berpengaruh negative dan tidak signifikan atau dapat dikatakan bahwa audit *fee* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti peningkatan Audit *Fee* tidak diikuti oleh peningkatan kualitas audit.
5. Koefisien *Time Budget Pressure* sebesar 0,202 bertanda positif dan memiliki nilai sig $0,321 > (5\%)$, artinya *Time Budget Pressure* berpengaruh positif dan tidak signifikan atau dapat dikatakan bahwa *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini

berarti setiap peningkatan *Time Budget Pressure* tidak diikuti oleh peningkatan Kualitas Audit.

6. Koefisien Profesionalisme sebesar 0,029 bertanda positif dan memiliki nilai sig 0,575 > (5%) , artinya Profesionalisme berpengaruh positif dan tidak signifikan atau dapat dikatakan bahwa Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti setiap peningkatan Profesionalisme akan diikuti oleh peningkatan Kualitas Audit.

4.6 Goodness of Fit

4.6.1 Uji F

Uji statistic F untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independent. Untuk mencari nilai F tabel dapat dicari dengan rumus, yaitu :

$$df1 = k - 1 \text{ dan } df2 = n - k$$

Keterangan :

df1 : dkpembeling

df2 : dkpenyebut

k : Jumlah variabel independent

n : Banyaknya responden

Maka, $df1 = 5 - 1 = 4$

$$df2 = 50 - 5 = 45 \text{ (} F_{\text{tabel}} = 2,58 \text{)}$$

Hasil Perhitungan regresi secara Bersama-sama diperoleh pada tabel berikut:

Tabel 4.23
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2444,177	5	488,835	45,050	.001 ^b
	Residual	477,443	44	10,851		
	Total	2921,620	49			
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						
b. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Time budget pressure, Audit Fee, Independensi, Kompetensi						

Sumber: Output SPSS Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.23 diatas terlihat bahwa nilai $F_{hitung} = 45,050 > F_{tabel} = 2,58$ dengan nilai probabilitas yakni signifikan sebesar $0,001^b < 0,05$. Dengan demikian kesimpulannya adalah ada pengaruh signifikan Kompetensi, Independensi, Audit Fee, Time Budget Pressure dan Profesionalisme secara Bersama-sama (simultan) terhadap Kualitas Audit. Oleh karena itu, H6 yang menyatakan terdapat pengaruh Kompetensi, Independensi, Audit Fee, Time Budget Pressure, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit di terima.

4.6.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ini ditentukan dengan nilai *adjusted R square*.

Bila R^2 semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Bila R^2 semakin kecil mendekati nol

maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai R square sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.24
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 ^a	0,837	0,818	3,294
a. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Time budget pressure, Audit Fee, Independensi, Kompetensi				
b. Dependent Variable: Kualitas Audit				

Sumber: Output SPSS Lampiran 8

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.24 diatas dapat diketahui bahwa nilai adjusted R² yaitu sebesar 0,818, menunjukkan bahwa kualitas audit dapat dijelaskan dengan variabel kompetensi, independensi, audit fee, time budget pressure, dan profesionalisme sebesar 81,8% sementara sisanya 18,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan. Hasil uji t adalah sebagai berikut :

Tabel 4.25
Hasil uji t

Model	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Kesimpulan
1 (Constant)	-1,133	-	0,263	-
Kompetensi	4,043	2,012	0,001	Diterima

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Kesimpulan
Independensi	2,464	2,012	0,018	Diterima
Audit Fee	-1,107	2,012	0,274	Ditolak
Time budget pressure	1,003	2,012	0,321	Ditolak
Profesionalisme	0,565	2,012	0,575	Ditolak

Sumber: Output SPSS Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.25 diatas telah menunjukkan hasil perhitungannya dan dapat dilakukan uji hipotesis dengan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit sebesar 4,043 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Karena nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas. Hal ini membuktikan bahwa dengan meningkatnya kompetensi maka akan meningkatkan kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, **diterima**.

2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian secara parsial nilai t_{hitung} pengaruh independensi terhadap kualitas audit sebesar 2,464 dengan nilai signifikan sebesar 0,018. Karena nilai signifikan sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa dengan meningkatnya independensi maka akan

meningkatkan kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, **diterima**.

3. Pengaruh Audit Fee terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} pengaruh audit fee terhadap kualitas audit sebesar -1,107 dengan nilai signifikan sebesar 0,274. Karena nilai signifikan sebesar 0,274 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya audit fee berpengaruh negative signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa dengan meningkatnya audit fee tidak meningkatkan kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu audit fee berpengaruh negative signifikan terhadap kualitas audit, **ditolak**.

4. Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit sebesar 1,003 dengan nilai signifikan sebesar 0,321. Karena nilai signifikan sebesar 0,321 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa dengan meningkatnya *time budget pressure* tidak meningkatkan kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini yaitu *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, **ditolak**.

5. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit sebesar 0,585 dengan nilai signifikan sebesar 0,575. Karena nilai signifikan sebesar 0,575 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa dengan meningkatnya profesionalisme tidak meningkatkan kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini yaitu profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, **ditolak**.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan analisis statistic dalam penelitian ini ditemukan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, maka auditor yang memiliki mutu personal pengetahuan dan pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin tinggi kompleks dalam lingkungan audit kliennya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suryani, 2015), yang menyatakan bahwa auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat

mengetahui berbagai masalah secara dalam. Dan kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran dalam system akuntansi. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor dengan keahlian yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang berkualitas tinggi.

2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan analisis statistic dalam penelitian ini ditemukan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, maka dapat seorang auditor yang mempunyai sikap independent yang tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor dituntut agar bertindak independent (sikap tidak memihak) dalam melakukan pemeriksaan. Auditor yang independent akan lebih baik dalam menghasilkan audit yang dibutuhkan dan berdampak pada peningkatan kualitas audit. Seorang auditor yang memiliki independensi yang rendah berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang tidak berkualitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Arisinta and Octaviana 2013) yang menyatakan bahwa Independensi berarti bertindak jujur, tidak memihak dan melaporkan temuan -temuan hanya berdasarkan bukti yang diperoleh. Namun bertentangan dengan penelitian (Trihapsari and Anisykurillah, 2016) Independensi tidak signifikan terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Audit *Fee* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan analisis statistic dalam penelitian ini ditemukan bahwa Audit *Fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Audit fee bukan satu-satunya factor yang berperan dalam kualitas audit. Penelitian ini bertentangan dengan yang dilakukan (Premesti and Wiratmaja 2017) bahwa semakin meningkat fee audit maka kualitas audit juga akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa Audit *Fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Perbedaan temuan ini disebabkan oleh hasil uji deskriptif responden menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju dan setuju bahwa mereka akan menerima klien yang memberikan fee yang lebih besar. Namun, besaran fee audit tersebut harus sesuai dengan kompleksitas, Tingkat keahlian dan sesuai dengan struktur biaya dikantor. Sehingga, besaran audit fee yang diberikan oleh klien bukanlah suatu cerminan akan menjamin bagusnya kualitas audit.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanjani (2014) menyatakan bahwa besarnya imbalan yang akan diberikan klien kepada auditor tergantung dari kemampuan dan keahlian yang dimiliki auditor, serta tarif jasa yang dikenakan. Selain itu, semakin tinggi fee yang didapatkan tetapi semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan, karena auditor yang menerima fee audit yang besar cenderung merasa bergantung kepada klien sehingga segan menentang pendapat klien tersebut dengan standar pemeriksaan akuntan public.

4. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan analisis statistic dalam penelitian ini ditemukan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti lamanya waktu yang dianggarkan kepada auditor untuk menyelesaikan tugasnya tidak menjadi patokan bahwa audit yang dihasilkan akan berkualitas. *Time budget pressue* atau dengan kata lain tekanan anggaran waktu yang merupakan suatu bentuk tekanan yang diberikan kepada auditor professional dan berpengalaman semestinya tidak akan memengaruhi kualitas hasil audit. Adanya keterbatasan waktu adalah untuk memotivasi auditor agar bekerja efektif dan efisien dengan berdasarkan atas ruang lingkup pekerjaan yang telah disepakati diantara auditor dan klien.

Hasil penelitian ini menolak atau berbeda dengan penelitian (Arisinta and Octaviana 2013) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Noni Erdiani 2018) yang menyatakan *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dikarenakan auditor harus dapat memenuhi permintaan klien terkait *time budget pressure* sehingga mengembalikan terhadap kualitas jasa yang diberikan akuntan public. Dan menjadi salah satu kunci keberhasilan karir auditor dimasa depan.

Berdasarkan hasil dari pengujian dalam penelitian ini dapat diasumsikan bahwa, ada kemungkinan para auditor yang bekerja di KAP beranggapan bahwa *time budget pressure* yang diberikan kepada auditor

saat melakukan penugasan atau pemeriksaan audit tidak ada pengaruh terhadap kualitas. Meskipun diberikan tekanan anggaran waktu untuk menyelesaikan pemeriksaan, para auditor yang bekerja pada KAP tersebut tetap berkomitmen dan menjaga integritasnya sebagai auditor yang profesional.

5. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Artinya, auditor belum mampu melaksanakan skeptisme profesional sehingga kesalahan tidak dapat dideteksi. Semakin tidak profesional auditor dalam menjalankan tugasnya, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin menurun. Auditor dalam menjalankan perannya, dituntut untuk memiliki tanggung jawab yang semakin besar. Sikap profesionalisme seorang auditor sangat berperan penting dalam pemeriksaan laporan keuangan. Profesionalisme merupakan faktor pendukung kualitas audit. Dengan kata lain, semakin auditor bersikap profesional maka akan berdampak semakin baik kualitas audit.

Penelitian ini bertentangan dengan yang dilakukan (Ajeng and Saputri 2022) semakin auditor bersikap profesional maka akan berdampak pada semakin baik kualitas audit. Namun sejalan dengan penelitian (Fietoria and Manalu, 2016) yakni profesionalisme tidak signifikan terhadap kualitas audit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

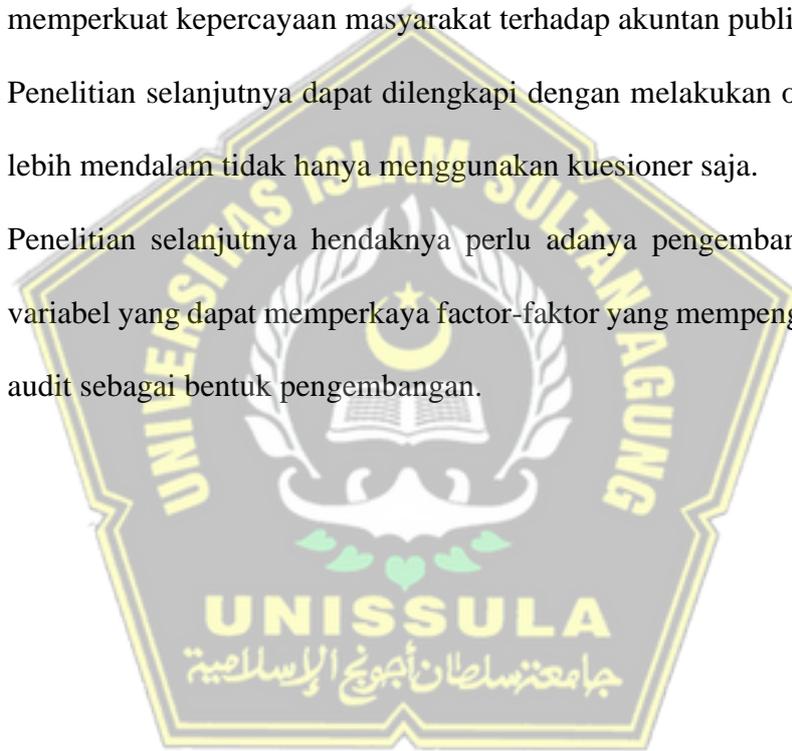
1. Kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya, auditor yang memiliki kompetensi tinggi, maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik.
2. Independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya, semakin auditor mampu menjaga independensinya dalam menjalankan penugasan profesionalnya maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat.
3. Audit Fee tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis ke 3 ditolak. *Fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena fee audit tidak bisa memprediksi bagus atau tidaknya kualitas audit.
4. Time Budget Pressure tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti lamanya waktu yang dianggarkan kepada auditor tidak menjadi patokan bahwa audit yang dihasilkan akan berkualitas.
5. Profesionalisme tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit artinya auditor belum mampu melakukan audit secara cermat dan seksama maka kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan tidak ditemukan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah :

1. Untuk meningkatkan kualitas audit di KAP kota Semarang, maka para akuntan public harus memiliki kompetensi. Auditor yang berkompeten dapat menemukan kesalahan klien dalam laporan keuangannya. Untuk itu seorang auditor harus meningkatkan kompetensinya yang bisa didapat dalam Pendidikan formal maupun melalui pengalaman- pengalaman dalam proses audit.
2. Sikap independensi auditor merupakan sikap yang tidak biasa dalam pengungkapan kesalahan klien. Hal itu sangat perlu dimiliki oleh auditor agar mereka dapat mengungkapkan pendapatnya secara wajar, tanpa ada paksaan dari pihak manapun mengingat penggunaan laporan keuangan yang berbeda-beda kepentingan. Independensi harus ditingkatkan dalam diri masing-masing auditor karena penggunaan laporan keuangan memberikan kepercayaan yang tinggi kepada auditor dalam mengaudit.
3. Dalam menjalankan tugasnya, seorang akuntan public menerima *fee* sesuai dengan resiko yang dialami dan menerima *fee* diluar *fee* yang disepakati akan mempengaruhi dalam mengungkapkan pendapatnya hal ini mengakibatkan tidak baiknya kualitas audit dan menghilangkan kepercayaan masyarakat.

4. Perlunya tingkat kesadaran akuntan public untuk memperhatikan masalah time budget sehingga kualitas audit yang dihasilkan baik, dan juga untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap akuntan public.
5. Dalam melakukan tanggung jawabnya seorang akuntan public juga harus bisa bersikap professional dalam menjalankan tugasnya, guna untuk dapat memberikan laporan yang kualitasnya baik terhadap klien sehingga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap akuntan public.
6. Penelitian selanjutnya dapat dilengkapi dengan melakukan observasi yang lebih mendalam tidak hanya menggunakan kuesioner saja.
7. Penelitian selanjutnya hendaknya perlu adanya pengembangan variabel-variabel yang dapat memperkaya factor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit sebagai bentuk pengembangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik Edisi 4 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Antaranews. (2008, 18 Juli). Izin KAP Drs. Tahrir Hidayat dan AP Drs. Dody Hapsoro Dibekukan. dari Antaranews: <https://www.antaranews.com/berita/109701/izin-kap-drs-tahrir-hidayatdan-ap-drs-dody-hapsoro-dibekukan>.
- Anugrah, I., K. Kamaliah, and E. Ilham. 2017. "Pengaruh Time Budget Pressure, Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Sebagai Variable Moderasi." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4(1):1322–36.
- Arisinta, Octaviana, and Arisinta Octaviana. 2013. "Pengaruh Kompetensi , Independensi , Time Budget Pressure , dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* (3):266–78.
- Asrilia, dkk 2022. 2022. "Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Integritas, Time Budget Pressure, Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali)." *Jurnal Kharisma* 4(3):194–204.
- Assidiqi, Arden. 2019. "Pengaruh Fee Audit, Kompetensi, Independensi, Etika Auditor Dan Timme Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada KAP Di Kota Semarang)."
- Azuar Juliandi, Irfan, Saprial Manurung. 2015. *Metode Penelitian Bisnis*. Umsu Press.
- Dwimilten, Eunike, and Akhmad Riduwan. 2015. "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Eunike Dwimilten." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 4(4):1–20.
- Erieska, Levia Aprillia. 2019. "Pengaruh Size KAP dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Rotasi Audit Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia 2014-2017)." *Jurnal Mahasiswa Magister Akuntansi* 4(1):1–15.
- Ghozaly, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Univ. Diponegoro Press : Semarang.
- Giovani, Dini Rosyada. 2019. "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Uditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar." 2.
- H., Dwi Agustina, Made Sudarna, and Unti Ludigdo. 2014. "Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Ukuran Auditee Terhadap Kualitas Audit." *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi* 5(2):226. doi: 10.18860/em.v5i2.2861.

- Haryanto, Naomi Olivia, and Clara Susilawati. 2018. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 16(2):171. doi: 10.24167/jab.v16i2.1694.
- Kristianto, Oktavianus, and Suwardi Bambang Hermanto. 2017. "Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6(11):1–19.
- Lestari, Desi Wahyu. 2017. "Pengaruh Fee Audit, Independensi, Kompetensi, Etika Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit." *Institut Agama Islam Negeri Surakarta* 1–74.
- Ningsih, A. .. Putu Ratih Cahaya, and P. Dyan S. Yaniartha. 2013. "Pengaruh Kompetensi , Independensi , Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(1):92–109.
- Nirmala, Ariska Putri Rr. 2013. "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit." *Skripsi* 2(3):786–98.
- Pasaribu, Ehud Mangaratua, and Satria Yudhia Wijaya. 2017. "Implementasi Teori Atribusi Untuk Menilai Perilaku Kecurangan Akuntansi." *Ekonomi Dan Bisnis* 4(1):41–66. doi: 10.35590/jeb.v4i1.735.
- Pramesti, I. Gusti Ayu Rahma, and I. Dewa Nyoman Wiratmaja. 2017. "Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediasi." *E-Jurnal Akuntansi* 18(1):616–45.
- Pratama, Adhitya Hadhi. 2013. "Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru)." 21(September):1–13.
- Putriana, Nada Syifaa Bella, Ayu Noviani Hanum, and Ida Kristiana. 2022. "Analisa Pengaruh Kompetensi, Independensi, Serta Fee Audit Terhadap Kualitas Audit: Studi KAP Semarang." *Maksimum* 12(1):53. doi: 10.26714/mki.12.1.2022.53-63.
- R.Ali, z. Rez. Marlina. 2022. "Pengaruh Independensi, Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan* 16(1):609–27.
- Rafif Helmi dkk, 2021. 2021. "Pengaruh Time Budget Pressure , Profesionalisme, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit." 2(1):865–80.
- Siregar, Dian Lestari, and Tri Agustini. 2020. "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 8(1):637–46.

- Suryani, Emi. 2015. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit." 15(1):165–75.
- Trihapsari, Dyah Ayu, and Indah Anisykurlillah. 2016. "Pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman Audit Dan Premature Sign Off Terhadap Kualitas Audit." *Accounting Analysis Journal* 5(1):1–7.
- Vaus, David De. 2013. *Surveys In Social Research*. 6th ed.
- Wijaya, Novia. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Novia Wijaya." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 18(2):187–92.
- Wijayanti, Ajeng, Ramlah Ramlah, and Indri Agustian Saputri. 2022. "Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Oleh Etika Profesi." *Jesya* 5(2):2354–67. doi: 10.36778/jesya.v5i2.826.
- Zavara Nur Chrisdinawidanty, prof.Dr. Hiro Tugiman Drs., Ak., QIA., CRMP, Muhamad Muslih SE., MM. 2016. "Pengaruh Etika Auditor dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung)." 3(3):3466–74.

